

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

PT. AirAsia Indonesia Tbk (AAID) telah resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) merupakan perusahaan terbuka yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). PT AirAsia Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha penerbangan komersial berjadwal.

AirAsia bermula pada sebuah maskapai yang bermodalkan dua pesawat udara yang melayani enam rute penerbangan di Malaysia pada bulan Januari 2002 dengan model usaha AirAsia Group Namun, saat ini maskapai penerbangan AirAsia sudah melayani lebih dari 293 rute. Model usaha pada AirAsia Group ini berfokus pada filosofi tarif rendah yang memangkas biaya operasi menjadi lebih irit, sederhana, dan efisien dengan beberapa strategi.

Dijalankan secara bersamaan, strategi-strategi tersebut telah berhasil membuat AirAsia sebagai maskapai penerbangan dengan tarif paling rendah didunia, dengan *cost per available seat kilometre (cost/ASK)* sebesar 3,07 sen Dollar AS pada tahun buku 2017 nilai tersebut didapatkan tanpa mengabaikan keselamatan penerbangan. AirAsia merupakan maskapai penerbangan pertama di Asia yang menawarkan penerbangan tanpa tiket sejak

Maret 2002 dan memungkinkan penumpangnya membayar pesanan via telepon menggunakan kartu kredit. Pada tahun 2010, AirAsia menawarkan inovasi dalam teknologi pemesanan online melalui peluncuran New Skies. Maskapai penerbangan AirAsia banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan dalam bentuk pengakuan atas kinerjanya yang baik dan AirAsia dinobatkan sebagai maskapai berbiaya hemat terbaik dunia dari Skytrax sebanyak 10 kali berturut sejak 2009 hingga 2018.⁹¹

⁹¹Profil Perusahaan Tentang AirAsia, diakses dari http://ir-id.aaid.co.id/corporate_profile.html pada tanggal 03 Juni 2021

B. Deskripsi Data

1. Uji Normalitas Data Residual

Dalam penelitian ini menggunakan uji *Residual Kolmogorov-Smirnov*. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui tabel *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test* pada bagian *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig. < 0,05* maka data tidak berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai *Asymp. Sig. > 0,05* maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 2.1
Hasil Uji Normalitas Data Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.00563562E2
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.719
Asymp. Sig. (2-tailed)		.680

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Output SPSS 16.0, data diolah

Pada tabel 2.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,680 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan > 0.05 .

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang mempunyai kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dapat diketahui melalui nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) yang tidak melebihi dari 10. Jika nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) tidak melebihi dari 10 maka terhindar dari multikolinieritas.

Tabel 2.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CR	.722	1.384
	NPM	.971	1.030
	ROA	.773	1.294
	Inflasi	.845	1.183

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.2 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF pada variabel CR sebesar 1,384 variabel NPM sebesar 1.030, variabel ROA sebesar 1,294 dan variabel tingkat inflasi sebesar 1,183. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel CR, NPM, ROA dan Tingkat Inflasi terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas karena nilai VIF lebih kecil dari 10.

b) Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi pada asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson, dengan ketentuan: 1) Nilai D-W dibawah -2 menandakan adanya autokolerasi positif, 2) Nilai D-W diantara -2 dan +2 berarti tidak adanya autokolerasi, 3) Nilai D-W di atas +2 menandakan adanya autokolerasi negatif.

Tabel 2.3
Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.701	108.02259	1.789

a. Predictors: (Constant), Inflasi, NPM, ROA, CR

b. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.3 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,789. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokolerasi karena berada diantara -2 dan +2.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk seluruh pengamatan pada model regresi. Uji statistik

yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser ialah dengan melihat nilai sig. pada setiap variabel. Apabila nilai sig. pada tiap variabel lebih besar dari taraf signifikansi, baik pada taraf 0,05 atau 0,01 ($>0,05$ atau $>0,01$) maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitupula sebaliknya.

Tabel 2.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	72.599	26.052		2.787	.010
	CR	-5.294	22.763	-.049	-.233	.818
	NPM	-2.595	2.601	-.183	-.998	.328
	ROA	-.100	.094	-.220	-1.067	.296
	Inflasi	16.293	12.471	.257	1.306	.203

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.4 di atas menunjukkan bahwa nilai pada variabel CR sebesar 0,818, variabel NPM sebesar 0,328, variabel ROA sebesar 0,296 dan variabel tingkat inflasi 0,203. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi pada variabel CR, NPM, ROA dan Tingkat Inflasi lebih besar dari 0,05 maka penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan suatu keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen apabila dua atau lebih variabel independen sebagai *factor predictor* yang dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 2.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-30.812	41.538		-.742	.465
	CR	201.366	36.294	.652	5.548	.000
	NPM	13.758	4.147	.336	3.317	.003
	ROA	.067	.150	.051	.448	.658
	Inflasi	49.857	19.884	.272	2.507	.019

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber : Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.5 di atas menggambarkan persamaan regresi berikut:

$$Y = -30,812 + 201.366 (X1) + 13,567 (X2) + 0,067 (X3) + 49,857 (X4)$$

Atau

$$\begin{aligned} \text{Underpricing} = & -30,812 + 201,366 (\text{CR}) + 13,567 (\text{NPM}) + 0,067 (\text{ROA}) \\ & + 49,857 (\text{Inflasi}) \end{aligned}$$

Dimana:

- a. Konstanta sebesar -30,812 menyatakan jika tidak ada CR, NPM, ROA dan Inflasi maka nilai *Underpricing* adalah 30,812
- b. Koefisien regresi CR (X1) sebesar 201,366 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda positif) satu satuan CR akan meningkatkan nilai *Underpricing* sebesar 201,366. Dan sebaliknya, apabila CR turun satu satuan maka *Underpricing* mengalami penurunan sebesar 201,366 dengan anggapan X2, X3 dan X4 tetap.
- c. Koefisien regresi NPM (X2) sebesar 13,567 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda positif) satu satuan NPM akan meningkatkan *Underpricing* sebesar 13,567. Dan sebaliknya, apabila NPM turun satu satuan maka *Underpricing* mengalami penurunan sebesar 13,567 dengan anggapan X1, X3, dan X4 tetap.
- d. Koefisien regresi ROA (X3) sebesar 0,067 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda positif) satu satuan ROA akan meningkatkan *Underpricing* sebesar 0,067. Dan sebaliknya, apabila ROA turun satu satuan maka *Underpricing* mengalami penurunan sebesar 0,067 dengan anggapan X1, X2, dan X4 tetap.
- e. Koefisien regresi Inflasi (X4) sebesar 49,857 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda positif) satu satuan Inflasi akan meningkatkan *Underpricing* sebesar 49,857. Dan sebaliknya, apabila Inflasi turun satu satuan maka *Underpricing* mengalami penurunan sebesar 49,857 dengan anggapan X1, X2 dan X3 tetap.

- f. Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu rumusan masalah yang telah dinyatakan dalam kalimat pertanyaan dari penelitian yang dilakukan. Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a. H1 : *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Underpricing* PT. AirAsia Indonesia Tbk.
- b. H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Underpricing* PT. AirAsia Indonesia Tbk.
- c. H3 : *Return On Assets* berpengaruh terhadap *Underpricing* PT. AirAsia Indonesia Tbk.
- d. H4 : Inflasi berpengaruh terhadap *Underpricing* PT. AirAsia Indonesia Tbk.
- e. H5 : Secara Simultan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan Inflasi berpengaruh terhadap *Underpricing* PT. AirAsia Indonesia Tbk.

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen atau bebasnya terhadap variabel dependen atau terikatnya. Dengan syarat pengambilan keputusan:

- a) Menggunakan nilai sig

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak
 2. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima
- b) Menggunakan nilai t hitung dan t tabel
1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka H0 ditolak
 2. Jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 diterima

Tabel 2.6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.812	41.538		-.742	.465
	CR	201.366	36.294	.652	5.548	.000
	NPM	13.758	4.147	.336	3.317	.003
	ROA	.067	.150	.051	.448	.658
	Inflasi	49.857	19.884	.272	2.507	.019

a. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.6 di atas dapat disimpulkan bahwa:

a) Variabel CR (X1)

Dari tabel 2.6 di atas nilai signifikansi untuk variabel CR sebesar 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Berdasarkan uji t nilai thitung > ttabel menunjukkan 5,548 > 1,706 maka dapat

disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti variabel CR berpengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*. Jadi hipotesis 1 teruji.

b) Variabel NPM (X2)

Dari tabel 2.6 di atas nilai signifikansi untuk variabel NPM sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Berdasarkan uji t nilai thitung $>$ ttabel yang menunjukkan $3,317 > 1,706$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*. Jadi hipotesis 2 teruji.

c) Variabel ROA (X3)

Dari tabel 2.6 di atas nilai signifikan untuk variabel ROA sebesar $0,658 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Underpricing*. Berdasarkan uji t nilai thitung $<$ ttabel yang menunjukkan $0,448 < 1,706$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Underpricing*. Jadi hipotesis 3 tidak teruji.

d) Variabel Inflasi (X4)

Dari tabel 2.6 di atas nilai signifikansi untuk variabel Inflasi sebesar $0,019 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Underpricing*. Berdasarkan uji t nilai thitung $>$ ttabel yang menunjukkan $2,507 > 1,706$ maka dapat

disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Underpricing*. Jadi hipotesis 4 teruji.

2) Uji F (F-test)

Pengujian secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersamaan *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Retrun On Assets* dan Inflasi mempunyai pengaruh terhadap *Underpricing*. Dengan syarat pengambilan keputusan:

a) Menggunakan nilai sig

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima

b) Menggunakan nilai f hitung dan f tabel

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H0 ditolak
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H0 diterima

Tabel 2.7
Hasil Uji F test

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	865925.098	4	216481.275	18.552	.000 ^a
	Residual	303390.899	26	11668.881		
	Total	1169315.997	30			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, NPM, ROA, CR

b. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.7 di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 sehingga H4 teruji. Hal ini berarti CR, NPM, ROA dan Inflasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*. Sedangkan pada perhitungan Ftabel diperoleh dengan cara $N1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $N2 = n - k = 31 - 4 = 27$. Untuk Fhitung (18,552) > Ftabel (2,960) sehingga H4 teruji. Hal ini berarti CR, NPM, ROA, dan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Underpricing*.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 2.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.701	108.02259	1.789

a. Predictors: (Constant), Inflasi, NPM, ROA, CR

b. Dependent Variable: Underpricing

Sumber: Output SPSS 16.0, data diolah

Berdasarkan tabel 2.8 di atas maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 0,741. Nilai 0,741 adalah hasil dari penguadratan dari koefisien korelasi atau R. Besarnya angka koefisien determinasi (*R Square*) 0,741 yang artinya 74,1%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel CR, NPM, ROA dan Inflasi berpengaruh terhadap *Underpricing* sebesar 25,9%. Apabila semakin kecil nilai koefisien determinasi (*R Square*), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin lemah. Jika nilai *R Square* semakin mendekati angka satu maka akan semakin berpengaruh kuat.